

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka pada bagian akhir ini penulis dapat membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi pada produksi batik di Kabupaten Cirebon tidak efisien.
2. Intensitas faktor produksi pada produksi batik di Kabupaten Cirebon cenderung bersifat padat tenaga kerja.
3. Tingkat skala produksi batik di Kabupaten Cirebon dalam kondisi skala usaha yang meningkat (Increasing returns to scale).

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Jumlah modal dan tenaga kerja mempengaruhi peningkatan hasil produksi batik di Kabupaten Cirebon dengan signifikannya pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap hasil produksi batik, maka dengan hal ini dibutuhkan penggunaan input modal dan tenaga kerja yang lebih besar atau selalu meningkat (karena hubungan kedua koefisien modal dan tenaga kerja bernilai positif) apabila ingin meningkatkan hasil produksi yang lebih tinggi.
2. Untuk dapat mencapai efisiensi optimum pengrajin batik, perlu melakukan strategi dengan mengatur ulang faktor produksi yang digunakannya, melalui penambahan atau pengurangan faktor-faktor produksi batik sehingga mencapai aturan penggunaan faktor-faktor produksi yang paling optimum, saran yang dapat penulis rekomendasikan terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi batik yang meliputi modal dan tenaga kerja yaitu:
 - a) Penggunaan modal yang meliputi penggunaan modal tetap pada produksi batik tulis yang terdiri dari Gawangan, Wajan, Kompur dan Canting sementara modal tetap pada batik cap terdiri dari alat pencetak batik dan meja. Selain modal tetap terdapat pula modal lancar yang terdiri dari bahan baku proses pembuatan batik tulis dan cap yang terdiri dari kain, pewarna dan lilin. Penggunaan modal perlu dikurangi, terutama penggunaan modal tetap pada batik cap yaitu alat pencetak batik yang terdiri dari berbagai jenis dari mulai alat pencetak batik yang biasa hingga alat pencetak batik

yang terbuat dari tembaga, namun tidak secara keseluruhan alat pencetak batik tersebut dapat digunakan seluruhnya untuk kegiatan produksi sehingga banyak modal tetap yang tidak dipakai, agar proses produksi dapat mencapai tingkat efisiensi optimum dengan dikurangnya faktor produksi tersebut, maka diharapkan proses produksi batik akan mencapai tingkat efisiensi optimum dalam penggunaan faktor-faktor produksi tersebut.

- b) Penggunaan tenaga kerja perlu ditambahkan, terutama penggunaan tenaga kerja pada produksi batik tulis yang prosesnya lebih sulit dan lama dibandingkan batik cap tentu membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak agar hasil produksinya juga lebih meningkat, proses produksi agar dapat mencapai tingkat efisiensi optimum dengan ditambahkan faktor produksi tersebut maka diharapkan proses produksi batik akan mencapai tingkat efisiensi optimum dalam penggunaan faktor produksi tersebut.
3. Intensitas faktor produksi pada industri batik di Kabupaten Cirebon cenderung bersifat padat tenaga kerja (*labour intensive*). Industri batik memerlukan penambahan modal, apabila ingin menggantikan peran tenaga kerja.
4. Untuk mencapai skala produksi (*Returns to Scale*) yang meningkat diperlukan peningkatan kualitas dan kemampuan pengrajin untuk dapat mengatur input faktor produksi secara tepat. Dari hasil penelitian jumlah modal dan tenaga kerja pada industri batik di Kabupaten Cirebon perlu

ditambah agar dapat meningkatkan hasil produksi dan mencapai efisiensi optimum.

5. Dalam penelitian ini industri batik diklasifikasikan menjadi tiga kategori perusahaan, yaitu perusahaan besar, sedang dan perusahaan kecil. Pengklasifikasian tersebut dikarenakan hasil penelitian dari satu industri batik di Kabupaten Cirebon memiliki variasi yang cukup tinggi, sehingga hasil tersebut tidak dapat mewakili keadaan keseluruhan perusahaan pengrajin batik. Oleh karena itu untuk penelitian industri batik selanjutnya diharapkan peneliti tidak hanya membahas hasil dari satu industri saja namun perlu dibandingkan dengan hasil industri batik yang telah diklasifikasikan.
6. Pada penelitian ini hanya mengambil beberapa sampel produksi batik dari beberapa pengrajin batik yang tergabung pada industri batik di Kabupaten Cirebon, untuk penelitian selanjutnya diharapkan seluruh populasi pengrajin batik di Kabupaten Cirebon perlu diteliti agar informasi yang didapat dapat mewakili seluruh keadaan produksi batik di Kabupaten Cirebon.
7. Mengingat bahwa produksi batik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi modal dan tenaga kerja saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar faktor-faktor tersebut, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk faktor-faktor produksi yang belum penulis teliti dapat memasukkan variabel lainnya yang mempengaruhi hasil produksi dan efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi batik lainnya agar dapat memberikan gambaran secara utuh terhadap produksi batik.



Nenden Rosmawati, 2013

Analisis Fungsi Produksi Industri Kreatif Pada Subsektor Kerajinan Batik Cirebon (Survey Pada Produksi Batik Di Kabupaten Cirebon)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu